

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari SMAN 1 Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di SMAN 1 Tulungagung dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dapat dipaparkan hasil sebagai berikut.

#### **1. Langkah Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi atau penerapan kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Proses implementasi kurikulum 2013 juga mempunyai strategi sendiri dalam mengembangkan arah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam proses realitanya tetap berpedoman pada dasar-dasar yang ditetapkan.

Berdasarkan praktek realitanya, dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung pada tahun sebelumnya sudah diterapkan hanya satu

semester saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Lilik Nurhayati :

“Pemberlakuan kurikulum 2013 dimulai tahun ajaran 2018/2019 tapi sebenarnya dulu sudah menerapkan. Awal berdiri diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 karena pada waktu itu adanya dari kebijakan pemerintah semua harus menggunakan kurikulum 2013 awal-awalnya. Berhubung di SMAN 1 Tulungagung mengenai fasilitas-fasilitas yang belum memadai akhirnya menerapkan KTSP. Dan adanya kebijakan dari pemerintah lagi memberlakukan kurikulum harus menerapkan kurikulum 2013 semua sehingga di SMAN 1 Tulungagung yang menerapkan kurikulum 2013 hanya kelas X saja. Sedangkan yang kelas XI dan XII masih menerapkan KTSP. Karena pemberlakuan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung pada tahun sekarang yaitu pada tahun 2018.”<sup>1</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pernah diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Pada waktu tahun ajaran tersebut diberlakukan hanya satu semester saja, karena adanya kebijakan dari pemerintah. Namun di SMAN 1 Tulungagung masalah fasilitas yang kurang memadai membuat peralihan kurikulum menjadi KTSP. Tetapi dari kebijakan pemerintah lagi semuanya harus menerapkan kurikulum 2013 sehingga pemberlakuan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung di mulai pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu diterapkan pada kelas X saja. Sedangkan kelas XI dan kelas XII masih menerapkan KTSP. Maka dari itu fasilitas yang kurang memadai seperti halnya di tahun sebelumnya akan berusaha memfasilitasi dengan baik. Fasilitas yang akan dibenahi di SMAN 1 Tulungagung yaitu pembangunan masjid di sekolah, tempat wudhlu, perpustakaan. Karena dari

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 22 November 2018

fasilitas pun penting agar proses belajar mengajar pun terfasilitasi dengan baik dan terlaksana dengan baik juga.

Hal yang lain disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Lilik Nurhayati yang menyampaikan mengenai langkah implementasi kurikulum 2013 :

“Langkah implementasi kurikulum 2013 yaitu adanya diklat kurikulum 2013 yang artinya dalam diklat tersebut memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru di SMAN 1 Tulungagung. Sehingga satuan pendidikan yang telah mendapatkan Pelatihan dan Pendampingan implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat memahami dan melaksanakannya di ruang kelas. Jadi di SMAN 1 Tulungagung ini yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya kelas X karena di SMAN 1 Tulungagung yang paling terakhir dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Dari adanya pelatihan dan pendampingan diklat kurikulum 2013 maka guru akan menerapkan kepada peserta didik dengan memberikan waktu berimplementasi kedalam lingkungan sekitar, meningkatkan nilai-nilai dalam membentuk pengembangan etika anak, membantu memberikan pengertian tentang karakter secara meluas, meningkatkan nilai-nilai dalam membentuk etika anak, memberikan motivasi siswa, dan lain-lain.”<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa langkah implementasi kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik jika dari seorang pendidik pun dibekali dengan diklat kurikulum 2013, walaupun tidak dibekali materi tentang kurikulum 2013 maka dari seorang pendidik pun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. Agus Sayit Fadol guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas X :

Langkah implementasi kurikulum 2013 guru mengikuti diklat kurikulum 2013. Tidak hanya itu saja tetapi juga sudah beberapa kali mengikuti semacam workshop, dan lain-lain. Sedangkan langkah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PAI yang saya ajarkan sesuai dengan isi RPP saya. Sedangkan RPP itu saya buat tiga hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pada pembuatan RPP dibuat per KD agar hasilnya lebih

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 22 November 2018

bagus dan peserta didiknya lebih paham dan jelas. Selama saya mengajar di kelas X metode yang saya terapkan yaitu metode ceramah bervariasi, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Disamping itu menggunakan metode sesuai dan kondisi siswanya misalnya menggunakan model pembelajaran jigsaw. Karena waktu yang diterapkan pihak sekolah selama tiga jam. Sehingga cukup lama dan bagaimana seorang guru harus bisa mengerti kondisi peserta didik agar tidak jenuh dan bosan. Dari metode ceramah tersebut ada sangkutannya dengan pembinaan karakter siswa, contohnya mengenai bab tentang berbusana muslim sebagai pembentuk kepribadian dan keindahan diri. Misalnya pembiasaan dari lingkungan anak disuruh melihat, mengamati, dan mendengarkan. Disitu apa yang siswa lihat pada lingkungan tersebut harus ditanyakan kepada guru dan apa yang didapatkan permasalahan yang terkait dengan lingkungan tersebut bisa dipecahkan antara guru dan siswa. Sehingga siswa berfikir kritis dan mampu menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya. Jadi, pada kurikulum 2013 ini seorang guru tidak hanya mendidik saja melainkan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa menjadi anak yang kreatif dan konstruktif.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi berupa seorang siswa yang sedang meminta surat izin keluar dan meminta tanda tangan Bpk. Agus Sayit Fadol. Siswa tersebut menggunakan tulisan berupa bolpoin tinta merah, maka dari itu dari Bpk. Agus Sayit Fadol menyuruh mengganti memakai bolpoin tinta hitam. Dari sini seorang guru mengarahkan kepada siswa tersebut dan siswa harus tahu arti dari warna merah dan hitam sendiri itu seperti apa dan itu sangat berpengaruh pada karakter siswa. Walaupun siswa tersebut menggunakan bolpoin tinta merah itu artinya dia lagi marah dengan guru. Contoh hal sekecil inilah seorang guru harus selalu membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik, Tanpa adanya pembinaan karakter dari seorang guru maka seorang peserta didik tidak akan terarah perilakunya.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bpk. Agus Sayit Fadol Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 November 2018

Gambar 4.1  
Pembinaan Karakter



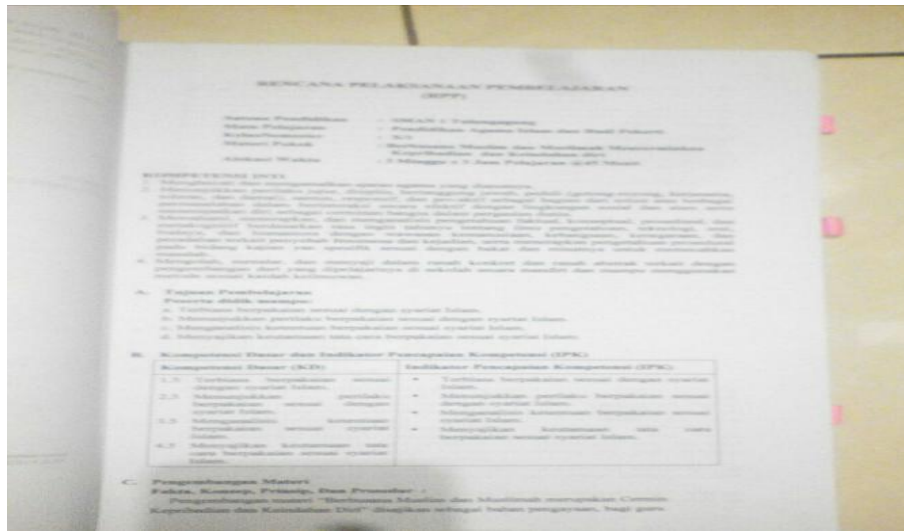
Peneliti juga melaksanakan observasi di kelas X Mipa 2. Selama proses pembelajaran, seorang guru membuat RPP tiga hari sebelum pembelajaran dimulai. Dari RPP yang sudah peneliti lihat, didalamnya terdapat pembelajaran tentang bab berbusana muslim sebagai pembentuk kepribadian dan keindahan diri.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwa RPP merupakan pegangan untuk guru berjalannya suatu pembelajaran dan menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan. Di dalam isi RPP tersebut berisi tentang pencapaian KD dan KI yang dimana peserta didik harus bisa mencapai apa yang sudah guru tentukan sesuai dengan tujuan RPP tersebut. Materi yang dibahas pada waktu peneliti observasi berisi tentang bab berbusana muslim sebagai pembentuk kepribadian dan keindahan diri. Bahwa peserta didik harus paham dan mengerti apa itu berbusana muslim dan bagaimana bila diterapkan di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>4</sup>Observasi di Kelas X-Mipa 2 pada tanggal 06 November 2018

Gambar 4.2  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<sup>5</sup>



Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa seorang guru membuat RPP tiga hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Karena dari RPP itu sendiri dikembangkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Guru hanya memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar, interaksi belajar mengajar harus memungkinkan peserta didik berinteraksi dan aktif. Sedangkan selama pembelajaran guru hanya sebagai memfasilitasi dan mendampingi. Dengan adanya RPP pun seorang guru lebih melatih sikap untuk tegas dalam

<sup>5</sup>Dokumentasi Penerapan 3S di Kelas X-Mipa 2 pada tanggal 06 November 2018

berfikir serta menghindari kelupaan dan kekhilafan agar masalah-masalah yang ada pada saat proses pembelajaran dapat dihindari dan diminimalisir sejak dini.

## **2. Kendala Implementasi dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

Setiap langkah implementasi kurikulum 2013 pasti ada kendala yang dialami para pihak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang dimana dalam kendala tersebut akan dipaparkan langsung oleh Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

“Beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa yaitu 1) Mengenai fasilitas yang kurang memadai. Contohnya: Bila kita mau membuat suatu praktek tentang pembentukan karakter terkendala, seperti buku-buku yang diperlukan walaupun sudah disediakan, buku paket dari pihak pemerintah. Jadi, intinya bahwa pemerintah sudah menyiapkan buku-buku paket yang berkarakter akan tetapi banyak sekali kekurangan-kekurangan yang harus diteliti (ada bukunya tapi untuk tempat lokernya tidak ada soalnya belum terfasilitasi dengan baik). Terus seperti pembelajaran-pembelajaran yang lain pembentukan karakter mengenai tata sopan santun itupun banyak sekalikendala yang dialami walaupun sangat mudah untuk dilakukan karena belum adanya kesinkronan antara murid sendiri dengan guru. Tidak bisa disambungkan dan disamakan dengan pondok atau dilembaga pendidikan yang lainnya, contohnya seorang guru mengajarkan 3S di SMAN 1 Tulungagung yaitu salam senyum sapa. Akan tetapi kadangkala kedatangan guru untuk menghampiri muridnya terkadang juga murid hanya diam saja. Berbeda dengan pondok jika kedatangan guru ia akan salam senyum sapa.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kendala yang dirasakan cukup menjadikan usaha di SMAN 1 Tulungagung mengenai program pendidikan dalam kurikulum 2013. Dengan upaya pihak sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan agar kurikulum 2013 akan terus berjalan dengan baik terutama yang didalamnya mengandung delapan belas nilai-nilai

karakter untuk peserta didik yang menjadikan karakter yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan lain-lain. Hanya saja terkait dengan kendala yang sudah dipaparkan dalam pernyataan diatas mengenai fasilitas yang kurang memadai saja. Yang dimana pemerintah sudah menyediakan buku-buku paket terutama buku-buku yang berkaitan dengan karakter tetapi dari sekolahnya sendiri belum ada lokernya atau tempat penyediaan buku untuk peserta didik. Sehingga sangat terkendala sekali untuk peserta didik yang berkeinginan menambah wawasan melalui buku-buku yang sudah disediakan pemerintah. Dari lembaga SMAN 1 Tulungagung pun sudah memprogramkan terkait program keagamaan untuk peserta didik dan seorang pendidik yaitu pelaksanaan sholat berjama'ah yang dimana disisi lain terkendala fasilitas masjid dan tempat wudhlu masih belum ada dan sekarang sudah mulai proses pembangunan. Sehingga terkaitnya dari kendala fasilitas yang kurang memadai mejadi fasilitas yang baik sesuai dengan berjalannya implemementasi kurikulum 2013.

Adapaun sambungan pernyataan diatas dari Bapak Agus Sayit Fadol selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

Padahal itu sangat penting dalam lembaga pendidikan khususnya pada lembaga formal. 2) Untuk mendapatkan suri tauladan dari seorang guru perlu penyadaran yaitu pelaksanaan sholat jama'ah bersama tapi untuk melakukan sholat jama'ah tempat sholatnya belum ada, tempat wudhlu juga belum memadai. Jadi untuk mempraktekannya masih belum bisa karena adanya kendala-kendala mengenai fasilitas yang belum memadai. 3) Kalau masalah mengajar tidak ada kendala. Karena Guru-gurunya sebelum dua tahun pelaksanaan dari kurikulum 2013 gurunya sudah siap semuanya dan sudah disiapkan oleh Bpk. Agus Joko Santoso selaku kepala SMAN 1 Tulungagung pada tiga tahun pelaksanaan sebelumnya dari kurikulum 2013 sudah disiapkan



sampai yang namanya workshop sudah 4x pelaksanaan walaupun secara lokal dan terakhir kemarin itu yang secara bersamaan se-jawa timur belum lagi dengan yang namanya MGMP dan banyak sekali. Jadi tidak ada yang tidak paham mengenai materi kurikulum 2013 dan setiap saat sebelum pembelajaran dimulai melakukan aktivitas yang namanya menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama, membuka dengan doa renungan, dan ada lagi program keagamaan setiap hari jum'at untuk siswa kelas X. Semuanya bisa tersampaikan dan terjadwal dengan baik sampai pada evaluasi dalam pembelajaran. Hampir rata-rata yang saya tau tidak ada kendala dalam pembelajaran. Masalah kendala pada implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung hanya pada fasilitas saja.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala implementasi kurikulum 2013 sangat berpengaruh pada fasilitas yang kurang memadai, karena proses pembelajaran yang baik dan terlaksana dengan baik dari fasilitas sekolah itu sendiri. Sehingga implementasi kurikulum 2013 akan terlihat dan terlaksana dengan baik dan lancar juga jika dari seorang pendidik dan seorang peserta didik seimbang dalam menerapkan dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, dan lain-lain. Dari karakter tersebut yaitu 1) karakter religius di SMAN 1 Tulungagung sudah menerapkan program keagamaan sholat berjama'ah meskipun terkendala fasilitas yang kurang memadai, program keagamaan di hari jum'at yang dimana laki-laki melaksanakan sholat jum'at sedangkan yang perempuan mengikuti kegiatan siraman rohaniyah yang diadakan di aula terkadang di dalam kelas yang berisi tentang: a) materi fiqh kewanitaan b) membaca surat yasin c) menulis surat yang terdapat didalam juz 30 d) menganalisis tema yang sudah diterangkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam e) kegiatan sholat idul adha

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bpk. Agus Sayit Fadol Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 06 November 2018

berjama'ah di SMAN 1 Tulungagung beserta mengikuti penyembelihan daging qurban f) pelatihan sholawatan al-banjari g) kegiatan pondok romadhon h) penerapan 3S di sekolah. 2) dari karakter jujur di SMAN 1 Tulungagung membiasakan diri untuk bisa mengakui kesalahan sendiri dengan orang lain terutama pada seorang guru dan selalu membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam soal apapun itu. 3) dari karakter disiplin di SMAN 1 Tulungagung sudah menerapkan pengutana sepuluh budaya karakter untuk semua warga di sekolah SMAN 1 Tulungagung dan selalu melaksanakan upacara setiap hari senin untuk melatih diri kita disiplin dan mengingat para pahlawan yang telah berjuang dan gugur mendahului kita.

Gambar 4.3

Penerapan 3S di Sekolah<sup>7</sup>



Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa penerapan 3S (salam, senyum, sapa) dilakukan di kelas X-Mipa 2 yang mana ada siswa yang terlambat masuk kelas, mereka salim dengan gurunya

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Penerapan 3S di Kelas X-Mipa 2 pada tanggal 06 November 2018

kemudian siswa tersebut disuruh membaca surat al-fatihah selama 3 kali di dalam hati di depan teman-temannya.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Asmik Ikhfina selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

“Disini kita sebagai guru harus bertindak profesional dan berdasarkan pada penerapan kurikulum 2013 meskipun ada kendala mengenai fasilitas yang kurang memadai tapi kita tetap harus profesional dalam mengajar. Karena meskipun dari fasilitas yang kurang memadai kalau dari seorang pendidik kreatif dan cerdas maka dari kendala tersebut bisa tetap terlaksanakan dengan baik. Ada juga yang memiliki fasilitas yang lengkap tetapi tidak pernah digunakan itu sangat disayangkan sekali. Jika kendala tersebut dikaitkan dengan peserta didik itu tidak ada kendala karena dari peserta didik yang dulunya atau SMP nya sudah pernah menerapkan kurikulum 2013 maka di jenjang berikutnya peserta didik tersebut tidak kaget lagi. Hanya saja dari seorang guru harus bisa mengembangkan lagi agar menjadi siswa yang kreatif dan berfikiran konstruktif. Sedangkan dari siswa yang dulunya atau SMP nya belum menerapkan kurikulum 2013 maka dari seorang guru harus bisa profesional dan lebih kreatif lagi. Saya selaku guru pendidikan agama Islam mengaplikasikan program keagamaan setiap hari jum’at. yang dimana siswa kelas X melaksanakan siraman rohani atau ceramah dari saya tentang bab fiqh kewanitaan, terkadang saya suruh resume materi tersebut lalu saya suruh aplikasikan atau mempresentasikan di depan temannya agar apa yang diresume kan benar-benar paham alias tidak menjiplak temannya. Sedangkan yang pria melaksanakan sholat jum’at bersama di masjid terdekat. Tujuan saya pada program keagamaan ini adalah mengajak siswa untuk mengisi waktu luangnya menjadi bermanfaat dan menjadi anak yang benar-benar berfikiran kreatif, mandiri, dan membangun.”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut bahwa seorang guru harus lah menjadi yang profesional. Meskipun dengan adanya kendala fasilitas yang kurang memadai, tetapi dari seorang guru itu sendiri tetap berusaha dalam mengarahkan dan membimbing peserta didiknya selama proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Karena sudah diterapkan di SMAN 1 Tulungagung dimana

---

<sup>8</sup>Observasi di Kelas X-Mipa 2 pada tanggal 06 November 2018

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Ikhfina Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 30 November 2018

seorang pendidik selama pembelajaran berlangsung menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Misalnya ketika mengajar menggunakan LCD proyektor, praktek di LAB IPA dan komputer ketika waktunya praktek. Sehingga apa yang sudah disediakan oleh sekolah dimanfaatkan betul oleh seorang pendidik untuk peserta didiknya walaupun disisi lain terkendala fasilitas yang kurang memadai yaitu terkaitnya sholat berjama'ah dan wudhlu tempatnya masih proses pembangunan.

Gambar 4.4

Program Keagamaan<sup>10</sup>



Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa program keagamaan tidak hanya dilakukan setiap hari jum'at saja, melainkan juga dilaksanakan ketika latihan sholawatan bersama, dan agenda-agenda lain tentang memperingati hari besar Islam.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lilik Nurhayati selaku waka kurikulum :

---

<sup>10</sup>Dokumentasi Program Keagamaan di SMAN 1 Tulungagung pada tanggal 26 November 2018

“Kendala pada implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung hanya masalah fasilitas saja yang kurang memadai. Dari segi guru yang mengajar dan peserta didik yang sudah menerapkan kurikulum 2013 tidak ada kendala. Karena dari pendidik sendiri sudah dibekali diklat implementasi kurikulum 2013 sedangkan yang peserta didiknya selebihnya bisa dikembangkan lagi. adapun.”<sup>11</sup>

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung hanya masalah fasilitas yang kurang memadai saja. Dan ini sudah mulai proses pembangunan. Sehingga dapat digunakan dengan baik selama proses pembelajaran. Sedangkan kendala untuk pendidik dan peserta didik tidak ada kendala sama sekali. Hanya saja lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi.

### **3. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

Kendala yang dialami oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung, akan ada juga kaitannya dengan dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Implikasi atau dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Lilik Nurhayati :

“Dampak positif yang diakibatkan oleh implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung dilihat dari sisi pendidiknya sudah dibekali materi-materi tentang kurikulum 2013 dan sebelum berlakunya di tahun 2018 sekarang ini, dulunya sudah pernah menerapkan kurikulum 2013. Sehingga ada kebijakan dari pemerintah lagi mengenai penerapan kurikulum 2013 maka di SMAN 1 Tulungagung ini sudah menerapkannya yaitu diterapkan pada kelas X. Kurikulum harus selalu dikaji dan diperbarui untuk perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi yang semakin maju hingga sekarang kurikulum masih terus dikembangkan agar tercapai mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 30 November 2018

yang lebih baik. Meskipun banyak kendala yang dialami oleh SMAN 1 Tulungagung karena adanya fasilitas yang kurang memadai tetapi dalam proses belajar mengajar sudah meningkat menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.”<sup>12</sup>

Hal yang lain disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Lilik Nurhayati yang menyampaikan mengenai penguatan karakter yang sudah diterapkan di SMAN 1 Tulungagung :

“Selama berlakunya penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung mengenai karakter peserta didik sudah bagus. Karena dari pihak sekolah pun memberikan penguatan karakter untuk peserta didiknya. Adapun penguatan karakter yang dimaksud antara lain: pembiasaan 3S (salam senyum sapa), kepramukaan, muatan lokal, sikap sepuluh budaya malu, parenting.”<sup>13</sup>

Gambar 4.5

#### Penguatan Karakter di SMAN 1 Tulungagung<sup>14</sup>



<sup>12</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 22 November 2018

<sup>13</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 22 November 2018

<sup>14</sup>Dokumentasi Penguatan Karakter di SMAN 1 Tulungagung pada tanggal 22 November 2018

Peneliti melaksanakan observasi di lingkungan sekolah sehingga di lingkungan sekolah SMAN 1 Tulungagung menerapkan penguatan karakter yaitu memberlakukan karakter sepuluh budaya malu antara lain:<sup>15</sup>

- a. Malu datang terlambat
- b. Malu pulang lebih awal
- c. Malu tidak ikut upacara
- d. Malu membolos
- e. Malu tidak mengerjakan tugas
- f. Malu menyalahkan orang lain
- g. Malu berkata bohong
- h. Malu tidak memberi salam
- i. Malu tidak mengajar
- j. Malu tidak ikut pembelajaran

Sikap sepuluh budaya malu yang sudah diterapkan di SMAN 1 Tulungagung yang diberlakukan untuk semua warga lingkungan SMAN 1 Tulungagung dengan tujuan agar menjadikan diri mereka menjadi manusia yang memiliki karakter religius, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain.

Hal yang lain disampaikan oleh beberapa siswa dari kelas X, XI, dan XII yang menyampaikan mengenai implementasi dari delapan belas nilai karakter yang sudah diterapkan di SMAN 1 Tulungagung :

“Memang sudah diterapkan dari delapan belas nilai karakter yang saat ini sudah dijadikan sebagai budaya di lingkungan sekolah. Semua warga sekolah telah ikut serta dalam menerapkan budaya karakter ke

---

<sup>15</sup>Observasi di Lingkungan SMAN 1 Tulungagung pada tanggal 22 November 2018

delapan belas tersebut. Hal ini kami rasa sangat membantu dalam membiasakan bersikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasai, dan lain-lain.”<sup>16</sup>

Dari karakter inilah termasuk dalam implementasi kurikulum 2013 yang termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penguatan karakter tersebut akan menjadikan guru dan siswa menjadi manusia yang lebih religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sehingga penerapan kurikulum 2013 pun akan menjadi kurikulum membawa perubahan menjadi lebih baik untuk lingkungan sekolahnya.

Selain dari implikasi atau dampak positif tersebut, kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung juga memiliki dampak negatif bagi sekolah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lilik Nurhayati :

“Kelebihan kurikulum 2013 dibandingkan dengan KTSP 2006 bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter dan terjadinya penggabungan atau peleburan dua mata pelajaran tertentu menjadi satu mata pelajaran sehingga diharapkan peserta didik belajar lebih maksimal. Tentu hal ini dapat membebaskan peserta didik itu sendiri dan menimbulkan dampak negatif akibat diterapkannya kurikulum 2013 antara lain jumlah jam yang terlalu banyak, memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar dan penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya sekali atau dua kali pelatihan saja.”<sup>17</sup>

Pernyataan diatas merupakan implikasi atau dampak positif dan dampak negatif perubahan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013 yang merupakan satu langkah yang baik bagi kemajuan pendidikan. Namun akan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan siswa kelas X, XI, XII pada tanggal 22 November 2018

<sup>17</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Lilik Nurhayati pada tanggal 22 November 2018



lebih baik jika sebelum dilakukan perubahan pemerintah melakukan evaluasi keadaan di lapangan agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Langkah Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

- a. Langkah implementasi kurikulum 2013 yaitu mengikuti diklat kurikulum 2013, mengikuti workshop, dan lain-lain.
- b. Langkah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- c. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas X menggunakan metode bervariasi.
- d. Seorang guru mengarahkan dan membimbing peserta didiknya menjadi kreatif, konstruktif dan berfikir kritis.
- e. Alur dalam proses pembelajaran PAI di kelas X yaitu menggugah hati anak, penyampaian materi, memberi ajukan pertanyaan, kesimpulan, pemantapan renungan, berfikir kritis lingkungan (apa yang dilihat, didengar, dan diamati) peserta didik dari lingkungan tersebut.

## **2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

Kendala yang dialami dari pihak sekolah terkait fasilitas yang kurang yaitu kurangnya tempat untuk beribadah, tempat untuk berwudhu, perpustakaan.

## **3. Implikasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 1 Tulungagung**

- a. Implikasi atau dampak positif kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung:
  - b) Pembiasaan 3S yaitu salam, senyum, sapa.
  - c) Kepramukaan.
  - d) Muatan lokal.
  - e) Sikap penguatan karakter sepuluh budaya malu.
  - f) Parenting.
- b. Implikasi atau dampak negatif kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Tulungagung:
  - a) Memberatkan siswa karena jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi dalam belajar.
  - b) Penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya sekali atau dua kali pelatihan.
  - c) Jumlah jam yang terlalu banyak.